

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Infrastruktur jalan merupakan sarana yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Selain mendukung perekonomian daerah infrastruktur jalan menunjang percepatan mobilitas suatu masyarakat apalagi dalam kondisi darurat seperti membawa orang sakit. Tanpa adanya infrastruktur jalan yang baik, mobilitas masyarakat sangat terhambat, seperti dalam kasus yang terjadi di Seko dimana minimnya infrastruktur jalan membuat seluruh kegiatan masyarakat menjadi sangat terhambat.

Gereja harusnya hadir disana untuk menyuarakan suara kritis agar pembangunan jalan ke Seko dapat terlaksana. Tetapi kenyataannya ialah gereja justru bungkam melihat kondisi seperti itu. Penulis memperhatikan bahwa gereja di Seko, secara khusus di Seko Lemo, tidak terlibat menyuarakan suara kritis atau teralienasi dari tanggung jawab sosialnya bukan karena mereka secara sengaja melakukan demikian tetapi justru karena struktur gereja yang merepresi, sejarah mereka di masa lampau yang mempengaruhi pemahaman mereka tentang rancangan Tuhan dan teologi kerja yang dimaknai dalam rangka individualitas membuat mereka terasing dari tanggung jawab sosialnya.

Oleh karena itu, penulis menawarkan suatu rancangan teologis baru bagi gereja di Seko Lemo dalam suatu kerangka konsptual Karl Marx. Usaha ini bertujuan untuk mengembalikan gereja untuk kembali menyadari tanggung jawab panggilannya di dunia ini, yaitu pertama bahwa panggilan kerja Allah bagi warga gereja adalah panggilan untuk bekerja bagi masyarakat. Struktur gereja yang merepresi warga gereja dari tanggung jawabnya oleh karena kepentingan pemerintah harusnya dihapuskan dan sebagai gantinya mengembalikan kepentingan gereja sebagai instansi yang murni untuk membela kaum termarginalkan agar menyadari panggilannya tersebut di tengah-tengah dunia ini. Membaca secara baru determinisme teologis yang terarah kepada masa depan yang diorientasikan dalam suatu *praxis* serta dilandaskan pada suatu keyakinan tentang kehadiran Allah di tengah-tengah warga gereja di Seko Lemo di sini-saat ini. Kesadaran palsu yang menganggap “orang Seko Lemo memang ditakdirkan menderita” akibat dari persepsi yang salah berdasarkan sejarah pengalaman masa lampau serta di dukung oleh struktur gereja dan dimantapkan oleh penafsiran hurufiah atas kitab suci direvisi dengan merubah persepsi tersebut dengan memaknai Allah hadir di tengah-tengah mereka, struktur gereja tersebut tetap dipertahankan dengan tetap menekankan kepentingan gereja membela kaum termarginalkan adalah yang utama. Membangun kembali misi gereja yang peduli terhadap kerusakan infrastruktur jalan. Semua itu

sebagai rangka membangun misi gereja di Seko Lemo terlibat dalam upaya pembangunan infrastruktur jalan.

B. Saran

1. Kepada Warga Gereja di Seko Lemo

Diharapkan agar warga Gereja Toraja di Seko Lemo kembali menyadari tanggung jawab sosialnya sebagai panggilan mereka di tengah-tengah dunia ini

2. Kepada Struktur Gereja di Seko Lemo

Struktur gereja yang saat ini terpilih sebagai bagian dari panggilan Allah bagi pribadi mereka untuk mengurus umat Allah dalam masyarakat Seko Lemo harus kembali menyadari bahwa tujuan mereka dipanggil Allah untuk melayani-Nya adalah membela kaum termarginalkan sehingga kepentingan yang lain harus disingkirkan. Tanggung jawab gereja harus disadari secara lengkap tidak hanya berfokus pada peribadahan semata tetapi problem umum lain yang berada di masyarakat, contohnya dalam kasus kerusakan Infrastruktur Jalan, harus mereka pikirkan juga.